

## HUBUNGAN ANTARA SKEMATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN

### THE RELATION BETWEEN THE SCHEMATA AND THE TENTH GRADE STUDENT'S WRITING ABILITY OF EXPOSITION TEXT IN "SMA NEGERI 1 KALASAN"

Rika Wijayanti

Email: rw\_rikawijayanti@yahoo.co.uk

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan terkait teks eksposisi, (2) kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, (3) hubungan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan dengan jumlah 224 siswa. Sampel penelitian sejumlah 112 siswa yang ditentukan dengan teknik *clusterrandom sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis bentuk esai. Instrumen yang digunakan berupa tes skemata dan tes kemampuan menulis teks eksposisi. Uji instrumen dilakukan dengan telaah ahli dan *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program IBM SPSS 21.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ada tiga. *Pertama*, data variabel skemata menunjukkan bahwa 22 siswa (9,8%) memiliki skemata berkategori tinggi, 71 siswa (63,4%) memiliki skemata berkategori sedang, dan 19 siswa (17%) memiliki skemata berkategori rendah. Secara keseluruhan, rerata skor skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan terkait teks eksposisi berada pada kategori sedang. *Kedua*, data variabel kemampuan menulis teks eksposisi menunjukkan bahwa 24 siswa (21,4%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori tinggi, 67 siswa (59,8%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori sedang, dan 21 siswa (18,8%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori rendah. Secara keseluruhan, rerata skor kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori sedang. *Ketiga*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,740 > 0,219$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,01$ . Berdasarkan interpretasi nilai  $r$ , nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditandai dengan selisih antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,521. Jadi, skemata memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Kata kunci: *skemata, menulis, teks eksposisi, menulis teks eksposisi.*

**ABSTRACT**

*This research aimed to describe (1) the tenth grade student's schemata related to exposition text in "SMA Negeri 1 Kalasan", (2) the tenth grade student's writing ability of exposition text in SMA Negeri 1 Kalasan, (3) the relation between the schemata and the tenth grade student's writing ability of exposition text in SMA Negeri 1 Kalasan.*

*This study was ex post facto study of correlational research. The population of the study was 224 students of class X in "SMA Negeri 1 Kalasan". The sample of the study involved 112 students which were determined by cluster random sampling technique. The data collection techniques used essays testing. The instruments were the schemata test and writing skills test of exposition text. The instruments were validated by expert judgement and Cronbach Alpha. The precondition analysis used normality and linearity test. The data were analysed by product moment correlation technique using IBM SPSS 21.*

*Based on the data analysis, there were three results of the research. First, the variable data showed that 22 students (19.6%) had high schemata category, 71 students (63,4%) had medium schemata category, and 19 students (17%) had low schemata category. Overall, the schemata score of the tenth grade students in "SMA Negeri 1 Kalasan" related to exposition text was on the medium category. Second, the data of the student's writing skills of exposition text showed that 24 students (21.4%) had high ability to write exposition texts, 67 students (59.8%) had medium ability to write exposition text, and 21 students (18.8%) had low ability to write exposition text. Overall, the average score of the tenth grade student's writing skills of exposition text in "SMA Negeri 1 Kalasan" was on the medium category. Third, there was positive and significant relation between the schemata and the tenth grade student's writing ability of exposition text in SMA Negeri 1 Kalasan, in which the value of  $r_{hitung}$  was greater than  $r_{tabel}$  ( $0.740 > 0.219$ ) and the significance value was  $0.000 < 0.01$ . Based on the interpretation of the value of  $r$ , the value was categorized as high category. It could be seen from the the difference between the  $r_{hitung}$  and the  $r_{tabel}$  of 0.521. In conclusion, the schemata had high influence towards student's writing skills of exposition text.*

**Keywords:** schemata, writing, text, exposition text, writing exposition text.

**PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis (Kemendikbud, 2015: iii). Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Kemampuan menulis semakin penting untuk dikuasai karena melalui pembelajaran menulis dapat dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis-kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga perkembangan afektif anak dapat dioptimalkan (Rofi'uddin & Zuchdi, 1999: 37).

Kemampuan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Namun, kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Nurgiyantoro (2013: 422) menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan kemampuan lainnya. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki

penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan atau tulisan. Hal ini didukung oleh realitas yang menunjukkan bahwa budaya menulis siswa Indonesia masih kurang memuaskan karena kemampuan menulis dianggap sukar (Putra, 2008: 6).

Dilihat dari fungsinya, kegiatan menulis memiliki beberapa manfaat seperti yang diungkapkan oleh Akhadiah, Arsjad, dan Ridwan (1994: 1-2), yaitu dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut serta sebagai sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca. Begitu pula dalam menyusun teks eksposisi, pada dasarnya teks eksposisi merupakan teks yang disusun untuk memberikan pengetahuan maupun informasi kepada orang lain agar bertambah pengetahuannya.

Keraf (1995: 6-7) menjelaskan bahwa berdasarkan tujuannya, karangan dibedakan menjadi 1) eksposisi, 2) argumentasi, 3) persuasi, 4) deskripsi, dan

5) narasi. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan siswa adalah menulis teks eksposisi. Tulisan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, dan perkembangan teknologi kepada pembaca. Tulisan eksposisi memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memberi informasi tentang suatu objek secara sistematis dan jelas bagi pembaca. Penulis hendaknya mampu menjelaskan informasi kepada pembaca disertai penjelasan-penjelasan yang logis sehingga informasi tersebut mudah dipahami.

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang diajarkan pada siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada permasalahan yang lebih spesifik berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksposisi yang diperoleh dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, yaitu Ibu Sri Endang Sugiyanti, S.Pd. serta siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Menurut guru, secara keseluruhan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan sudah baik, tetapi ada sebagian siswa yang masih kurang dapat mengembangkan argumentasinya sehingga nilai yang

didapatkan kurang memuaskan. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh keterangan bahwa siswa belum memahami materi teks eksposisi secara menyeluruh sehingga tulisan eksposisi yang dihasilkan pun kurang maksimal. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan kurang maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan ide atau gagasannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya pada saat menulis. Dalam proses tersebut diperlukan pengembangan ide, pengolahan ide, dan penataan ulang gagasan yang disampaikan. Di sinilah skemata berperan dalam proses menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

Dalam penelitian Sumarto (2013: 19) yang berjudul “Efektivitas Pengetahuan Awal (*Prior Knowledge*) dalam Pengajaran Membaca (*Reading*) Bahasa Inggris”, skemata didefinisikan sebagai pengetahuan yang telah dimiliki dan telah siap digunakan oleh seseorang. Skemata ini bisa berupa pengetahuan kebahasaan atau pengetahuan sekilas tentang materi bacaan. Skemata juga meliputi semua pengalaman tentang suatu informasi atau ide, persepsi dan konsep, serta imaji yang tersimpan dalam otak

pembaca. Kualitas dan kuantitas skemata setiap orang bervariasi. Ia bergantung pada latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan umur. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi pula skemata yang dimilikinya. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya skemata yang dimiliki pembaca akan turut memengaruhi tingkat keberhasilan dalam kegiatan membaca. Kemudian, bagaimana pengaruh skemata terhadap kemampuan menulis? Apakah tinggi atau rendahnya skemata penulis akan turut memengaruhi tingkat keberhasilan dalam kegiatan menulis atau justru sebaliknya?

Dalam mempelajari kemampuan menulis teks eksposisi, siswa pada dasarnya sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan berupa sebuah konsep yang tersimpan dalam pikiran mereka. Struktur pengetahuan yang disebut skemata tersebut merupakan jaringan mental konsep-konsep yang saling terkait, bermakna, dan tersimpan dalam daya ingat jangka panjang. Skemata tersebut akan mereka gunakan untuk memahami dan menyatukannya dengan informasi yang baru diterima (Slavin, 2006: 250). Skemata penting tidak hanya dalam memahami bacaan atau menafsirkan informasi, tetapi juga pada proses penyajian informasi atau menulis. Selama proses penulisan, siswa perlu mengaktifkan skemata tentang

pengetahuan bahasa (linguistik) dan pengetahuan dunia (hal-hal yang akan ditulis).

Skemata mengacu pada pengetahuan yang berkaitan dengan konsep dan berisi latar belakang pengetahuan terkait konten, struktur teks, dan organisasi teks. Selama proses penulisan, siswa perlu mengaktifkan skemata yang sebelumnya disimpan dalam memori jangka panjang mereka. Siswa juga perlu mendapatkan pengetahuan baru untuk membantu mereka membuat tulisan yang baik. Skemata menyediakan kebutuhan pengetahuan yang berpengaruh pada saat perencanaan menulis, revisi, dan proses *editing* (Sun, 2014: 1476). Jadi, salah satu faktor yang menentukan kualitas tulisan seseorang adalah skematanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara skemata (terkait teks eksposisi) dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Skemata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”. Penelitian ini juga didasari oleh hipotesis adanya hubungan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Selain itu, teks eksposisi dipilih sebagai variabel penelitian karena teks eksposisi merupakan

teks yang dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan membaca, menyimak, kajian lapangan, dan kegiatan lain yang dapat memperkaya skemata seseorang dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dalam hal ini, siswa dapat mengembangkan skemata yang dimiliki melalui penulisan teks eksposisi karena teks eksposisi memaparkan pengolahan skemata yang dimiliki siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* jenis korelasional. Penelitian korelasi digunakan untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Umar, 2007: 25).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan. Adapun pelaksanaan pengumpulan data pada 24 Januari sampai 1 Februari 2017.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah populasi penelitian ini adalah 224 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Besarnya sampel penelitian sebesar 50% dari total populasi (112 siswa) yang berasal dari kelas X MIPA 1, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, dan X IPS 3.

### **Prosedur**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti hubungan antara skemata dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian dilakukan dengan meminta responden yang merupakan sampel penelitian ini untuk memberikan jawaban atas soal-soal yang diberikan sebagai data penelitian. Adapun soal-soal yang diberikan sehubungan dengan skemata dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik**

#### **Pengumpulan Data**

Data yang dihasilkan dari penelitian ini ada dua macam, yaitu data tentang skemata dan kemampuan menulis teks eksposisi. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk tes, antara lain: (1) tes skemata, yaitu tes yang dilakukan

untuk mengetahui berapa besar pengetahuan awal dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi teks eksposisi dan tema teks yang akan ditulis. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu siswa diminta untuk membuat peta konsep materi teks eksposisi dan membuat daftar frasaterkaithal-hal seputar tema teks yang akan ditulis; (2) Tes kemampuan menulis teks eksposisi. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes tertulis untuk mengetahui dan mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi deskripsi data keseluruhan dan data parsial setiap variabel yang meliputi data skemata (X) dan data kemampuan menulis teks eksposisi (Y). Data keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik	X	Y
<b>N valid</b>	112	112
<b>Mean</b>	39,4375	70,4821
<b>Median</b>	39,5000	69,5000
<b>Mode</b>	46,00	62,00 <sup>a</sup>
<b>SD</b>	10,49649	12,68466
<b>Min</b>	13,00	47,00
<b>Max</b>	60,00	94,00

Deskripsi Data Skemata

Data variabel skemata (X) diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 21. Dari pengolahan data tersebut diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 13. Hasil analisis harga mean (Me) sebesar 39,43; median (Md) sebesar 39,5; modus (Mo) sebesar 46; dan standar deviasi (SD) sebesar 10,49. Berikut disajikan distribusi data skemata pada tabel 2 dan klasifikasi data skemata pada tabel 3.

Tabel 2: Distribusi Data Skemata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	13-18	2	1,8%
2	19-24	9	8,03%
3	25-30	15	13,4%
4	31-36	18	16,07%
5	37-42	20	17,85%
6	43-48	22	19,64%
7	49-54	18	16,07%
8	55-60	8	7,14%
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 3: Klasifikasi Data Skemata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

Skor	Frek.	Persentase	Kategori
$X > 49,94$	22	19,6%	Tinggi
$28,94 \leq X \leq 49,93$	71	63,4%	Sedang
$X < 28,95$	19	17%	Rendah

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa 19,6% siswa memiliki skemata berkategori tinggi, 63,4% siswa memiliki skemata berkategori sedang, dan 17% siswa

memiliki skemata berkategori rendah. Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki skemata berkategori sedang.

Dalam mengukur skemata dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan digunakan

instrumen tes tertulis yang mengharuskan responden memilih tema yang paling dikuasai. Berikut disajikan data skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan beserta klasifikasinya pada masing-masing tema.

Tabel 4: **Klasifikasi Data Parsial Skemata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada Masing-Masing Tema**

Klasifikasi Data Parsial Skemata						
Kategori	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5	Total
Tinggi	2	2	2	8	8	22
Sedang	5	12	4	17	33	71
Rendah	3	4	2	5	5	19
Jumlah	10	18	8	30	46	112
Persentase	9%	16%	7%	27%	41%	100%

Berdasarkan deskripsi data skemata di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan berkategori sedang. Hal ini sesuai hasil analisis baik secara keseluruhan maupun parsial yang menyatakan bahwa skemata siswa termasuk dalam kategori sedang.

Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Data variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y) diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 21. Dari pengolahan data tersebut diperoleh skor tertinggi 94 dan skor terendah 47. Hasil analisis harga mean (Me) sebesar 70,48; median (Md) sebesar 69,5; modus

(Mo) sebesar 62; dan standar deviasi (SD) sebesar 12,68. Berikut disajikan distribusi data kemampuan menulis teks eksposisi pada tabel 4 dan klasifikasi datanya pada tabel 5.

Tabel 5: **Distribusi Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	47-52	6	5,35%
2	53-58	17	15,17%
3	59-64	19	17%
4	65-70	17	15,17%
5	71-76	18	16,07 %
6	77-82	11	9,82%
7	83-88	11	9,82%
8	89-94	13	11,6%
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 6: **Klasifikasi Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan**

Skor	Frek.	Persentase	Kategori
$X \geq 83,17$	24	21,4	Tinggi
$57,79 \leq X \leq 83,16$	67	59,8	Sedang
$X < 57,8$	21	18,8	Rendah

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa 21,4% siswa memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori tinggi, 59,8% siswa memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori sedang, dan 18,8% siswa memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori rendah.

Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori sedang.

Dalam mengukur skemata dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan digunakan instrumen tes tertulis yang mengharuskan responden memilih tema yang paling dikuasai. Berikut disajikan data kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan beserta klasifikasinya pada masing-masing tema.

Tabel 7: **Klasifikasi Data Parsial Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada Masing-Masing Tema**

Klasifikasi Data Parsial Kemampuan Menulis Teks Eksposisi						
Kategori	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5	Total
Tinggi	2	3	2	8	9	22
Sedang	6	10	3	18	30	71
Rendah	2	5	3	4	7	19
Jumlah	10	18	8	30	46	112
Persentase	9%	16%	7%	27%	41%	100%

Berdasarkan deskripsi data kemampuan menulis teks eksposisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan berkategori sedang. Hal ini sesuai hasil analisis baik secara keseluruhan maupun parsial yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa termasuk dalam kategori sedang.

**Analisis Data**

Bagian ini akan menyajikan dua hal pokok dari analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

**Uji Prasyarat Analisis**

Hasil Uji Normalitas

Distribusi data dikategorikan normal apabila memiliki taraf signifikansi ( $p \text{ value} > 0,05$ ). Hasil uji normalitas data penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8: **Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		112	112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39,4375	70,4821
	Std. Deviation	10,49649	12,68466
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,078
	Positive	,048	,078
	Negative	-,077	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,814	,825
Asymp. Sig. (2-tailed)		,521	,505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hal ini dikarenakan nilai P masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%.

Hasil Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas digunakan dengan menghitung nilai F, apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada nilai taraf signifikansi 0,05 maka garis regresi data linier dan sebaliknya (Nurgiyantoro, 2012: 296).

Hasil uji linearitas menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $0,968 < 3,93$  dan taraf signifikansi  $0,540 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

variabel skemata (X) dan variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y) mempunyai hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Hubungan Antara Skemata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis “ada hubungan yang positif dan signifikan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi” ditemukan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,740 > 0,219$ ) dengan signifikansi 0,000, karena  $\rho$  lebih besar dari signifikansinya yaitu  $0,05 > 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Hasil analisis regresi sederhana secara ringkas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Uji Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,740 <sup>a</sup>	,547	,543	7,09760

Analisis korelasi memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,547. Nilai tersebut berarti 54,7% perubahan pada variabel kemampuan menulis teks eksposisi diterangkan oleh variabel skemata, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Pembahasan**

Skemata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

Faktor skemata memegang peranan penting, dalam hal ini sebagai bahan menulis teks eksposisi. Skemata siswa dapat berkembang dengan baik jika siswa terbiasa melakukan kegiatan yang dapat menambah dan mengorganisasikan informasi seperti menyimak, membaca, ataupun kegiatan lain yang dapat memperkaya pengalaman siswa. Skemata siswa dapat dilihat dari tiga macam skemata, yaitu skemata isi, bentuk, dan kebahasaan.

Dari hasil perhitungan distribusi data skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, 22 siswa (19,6%), 71 siswa (63,4%) memiliki skemata sedang dan 19 siswa (17%) lainnya memiliki skemata rendah. Dalam hal ini berarti siswa yang memiliki skemata berkategori sedang yang mendominasi. Siswa yang memiliki skemata tinggi memiliki skemata isi, bentuk, dan kebahasaan yang baik. Siswa dengan skemata berkategori sedang memiliki skemata bentuk yang baik, tetapi skemata isi dan keahasaannya kurang. Sementara itu, siswa yang memiliki skemata rendah memiliki skemata bentuk yang baik, tetapi skemata isidan keahasaannya rendah.

Secara keseluruhan maupun parsial, skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan menunjukkan hasil yang setara. Secara keseluruhan, rerata skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan berkategori sedang. Hal ini setara dengan data skemata secara parsial, yaitu didominasi oleh skemata berkategori sedang pada setiap tema.

Demikian, kemampuan ini sangat penting dalam menulis (khususnya), menulis melibatkan kegiatan mengakses, mengubah, dan mengkomunikasikan hasil pemikiran penulis terkait hal yang akan dituangkan dalam tulisannya. skemata memberikan dampak positif bagi penulis untuk menghasilkan tulisan eksposisi yang baik.

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan dapat dipahami orang lain (Marwoto, dkk., 2012: 12). Kemampuan menulis teks eksposisi siswa dapat dilihat pada lima aspek, yaitu struktur, isi, kebahasaan, kosakata, dan mekanik.

Dari hasil perhitungan distribusi data kemampuan menulis teks eksposisi

siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, 24 siswa (21,4%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori tinggi, 67 siswa (59,8%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori sedang, dan 21 siswa (18,8%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori rendah.

Secara keseluruhan maupun parsial, kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan menunjukkan hasil yang setara. Secara keseluruhan, rerata kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan berkategori sedang. Hal ini setara dengan data skemata secara parsial, yaitu didominasi oleh kemampuan menulis teks eksposisi berkategori sedang pada setiap tema.

Selain skemata, kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas usia, kepribadian, motivasi, pengalaman, kognisi, dan bahasa pertama yang dikuasai. Faktor eksternal berkaitan dengan situasi belajar. Faktor eksternal meliputi kurikulum, budaya, status, dan motivasi (Rico, 2014: 69). Dengan demikian, kemampuan menulis tidak hanya mengandalkan teori menulis dan tata bahasa, tetapi diperlukan kemampuan bernalar dan latihan yang tekun untuk mendapatkan tulisan yang

bagus. Bagaimanapun kemampuan menulis teks eksposisi yang baik juga didukung oleh skemata yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kucer (1985: 321), pembaca dan penulis dibimbing oleh proses skemata karena mereka mencari data yang relevan untuk ekspresi yang mungkin dalam dunia teks.

#### Hubungan Antara Skemata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

Menulis merupakan sebuah kemampuan berbahasa produktif dan ekspresif yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain. Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan ide atau gagasannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Dalam proses tersebut diperlukan pengembangan ide, pengolahan ide, dan penataan ulang gagasan yang akan disampaikan. Di sinilah skemata berperan dalam proses menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

Deskripsi data variabel skemata dan kemampuan menulis teks eksposisi menunjukkan bahwa rerata kedua variabel tersebut berkategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan pola pikir bab sebelumnya. Apabila skemata tinggi, maka kemampuan menulis teks eksposisi akan tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang adanya hubungan yang positif dan signifikan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Siswa yang memiliki skemata yang baik akan memiliki kemampuan menulis teks eksposisi yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan teori Sun(2014: 1476) bahwa skemata mengacu pada pengetahuan yang berkaitan dengan konsep dan berisi latar belakang pengetahuan terkait konten, struktur teks, dan organisasi teks. Selama proses penulisan, siswa perlu mengaktifkan skemata yang sebelumnya disimpan dalam memori jangka panjang mereka. Siswa juga perlu mendapatkan pengetahuan baru untuk membantu mereka membuat tulisan yang baik. Skemata menyediakan kebutuhan pengetahuan yang berpengaruh pada saat perencanaan menulis, revisi, dan proses *editing*.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment* yang diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,740 yang artinya skemata memiliki hubungan dengan kemampuan menulis teks eksposisi sebesar 74%. Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,740 > 0,219$ ) dan tingkat kesalahan 0,000 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan diterima.

Analisis korelasi memperlihatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,547. Nilai tersebut berarti 54,7% perubahan pada variabel kemampuan menulis teks eksposisi diterangkan oleh variabel skemata, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam mempelajari kemampuan menulis teks eksposisi, siswa pada dasarnya sudah mempunyai skemata. Skemata penting tidak hanya dalam memahami bacaan atau menafsirkan informasi, tetapi juga pada proses penyajian informasi atau menulis. Selama proses penulisan, siswa perlu mengaktifkan skemata tentang pengetahuan dunia (hal-hal yang akan ditulis) dan pengetahuan linguistik. Aktivasi skemata atau pengetahuan sebelumnya ini melibatkan aktivitas mengingat skemata yang sudah ada atau lebih, mengembangkan skema yang relevan dengan topik tertentu, dan menghubungkan skema-skema tersebut untuk menulis. Dalam hal ini, penulis dibimbing oleh proses skemata saat mencari data yang relevan untuk mengekspresikan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam bentuk teks.

Bagaimanapun, penulis tidak hanya menuangkan apa yang mereka ketahui dalam sebuah teks. Mereka juga memanfaatkan makna dan hubungan yang telah ditemukan melalui keterlibatannya dalam kegiatan literasi. Saat menulis, penulis juga menggali makna atau hal-hal yang sebelumnya belum ada. Menulis menjadi alat eksplorasi untuk melihat melampaui apa yang dikenal. Fenomena ini dimungkinkan karena skemata tidak berada dalam isolasi, tetapi saling terhubung dalam memori jangka panjang (Kucer, 1985: 323-324). Penulis tidak dapat secara acak mencari skemata ketika memproduksi teks, tetapi dipandu oleh konteks. Hubungan antara pengetahuan dengan konteks menandakan pengguna bahasa tidak pernah memilih secara bebas informasi dari memori jangka panjang, tetapi melibatkan konteks (Kucer, 1985: 325).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa skemata siswa akan dipergunakan dalam kegiatan menulis. Apabila siswa memiliki banyak skemata terkait dengan hal yang akan ditulis, maka akan semakin memudahkan siswa dalam mengolah informasi yang dimilikinya untuk dijadikan sebagai bahan tulisan. Tentu saja, hal ini perlu didukung oleh kemampuan berkomunikasi secara tertulis yang baik. Dengan demikian,

semakin baik skemata seseorang akan semakin baik pula kemampuan menulis teks eksposisinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat skemata siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan terkait teks eksposisi menunjukkan berada pada kategori sedang. Dari data variabel skemata diperoleh hasil 22 siswa (19,6%) memiliki skemata berkategori tinggi, 71 siswa (63,4%) memiliki skemata berkategori sedang, dan 19 siswa (17%) memiliki skemata berkategori rendah. Dengan demikian, skemata siswa belum maksimal.
2. Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan menunjukkan berada pada kategori sedang. Dari data variabel kemampuan menulis teks eksposisi diperoleh hasil 24 siswa (21,4%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori tinggi, 67 siswa (59,8%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori

sedang, dan 21 siswa (18,8%) memiliki kemampuan menulis teks eksposisi berkategori rendah. Dengan demikian, kemampuan menulis teks eksposisi siswa belum maksimal.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,740 > 0,219$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  pada taraf kesalahan  $1\%$  yang berarti kurang dari  $0,01$  ( $0,000 < 0,01$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara skemata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan diterima.

### Saran

Guru hendaknya selalu berusaha mengaktifkan skemata siswa sebelum pembelajaran (khususnya pembelajaran menulis) dimulai agar dapat mempertahankan serta meningkatkan skemata siswa. Upaya untuk mengaktifkan skemata dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pengorganisasian awal seperti menggunakan bantuan visual berupa gambar, melakukan demonstrasi, berbicara tentang pengalaman hidup yang

nyata yang dihubungkan dengan materi pembelajaran yang ada, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang ada, dan melakukan diskusi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., Arsjad, Maidar G., dan Ridwan, Sakura H., dan. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Kucer, Stephen L. 1985. "The Making of Meaning: Reading and Writing as Parallel Processes". *Written Communication*. Vol. 2 No. 3, July. Sage Publication, Inc
- Marwoto, dkk. 2012. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Handinita.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, Erik Purnama. 2008. "Gerakan Menggiatkan Budaya Literat". *Media Indonesia*. 31 Mei, hlm. 6.

- Rico, Lenny Johana Alvarado. 2014. "Identifying Factors Causing Difficulties to Productive Skills Among Foreign Languages Learners". *Opening Writing Doors*. Volume 1, Nomor 11, Januari-Juni.
- Rofi'uddin, Ahmad & Zuchdi, Darmiyati. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Slavin, Robert E. 2006. *Educational Psychology, Theory, and Practice*. USA: Pearson Education Inc.
- Sumarto, Hadi. 2013. "Efektivitas Pengetahuan Awal (*Prior Knowledge*) dalam Pengajaran Membaca (*Reading*) Bahasa Inggris". *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Volume 25, Nomor 2, September.
- Sun, Fushan. 2014. "The Application of Schema Theory in Teaching College English Writing". *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 4, No. 7, pp. 1476-1482, July. Qingdao University of Science and Technology, Qingdao, China.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.